

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang didapat dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012, angka kejadian ketulian secara global mencapai 360 juta penduduk dunia (5,6% dari penduduk dunia).¹ Total prevalensi tersebut sekitar 91% diderita oleh orang dewasa, sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi ketulian di Indonesia sebesar 2,6%.² Studi terdahulu yang dilakukan Ashraf *et.al*, 2009 pada 248 pekerja tekstil di Pakistan, terdapat 17% pekerja yang terkena ketulian akibat paparan bising.³ Studi penelitian lain yang dilakukan Rubak *et.al*, 2006 pada pekerja pabrik di Denmark, ditemukan pekerja dengan paparan bising di atas 85 dB memiliki resiko gangguan 74% lebih tinggi dibandingkan dengan paparan bising di bawah 85 dB.⁴

Ketulian merupakan suatu masalah kesehatan kerja yang sering terjadi di berbagai negara baik di negara maju maupun di negara berkembang, khususnya ketulian yang disebabkan karena pajanan bising di tempat kerja yang memiliki angka kejadian tinggi di berbagai negara. Ketulian akibat kerja sering disebabkan oleh berbagai faktor resiko, baik faktor dari individu itu sendiri maupun dari faktor lingkungan kerja tersebut. Ketulian sangat berpengaruh terhadap produktifitas kerja, dan hubungan antar sosial.⁵ Sesuai dengan firman Allah pada surat An-Nahl Ayat (78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberikamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar bersyukur”.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketulian akibat kerja sering disebabkan karena intensitas bising, masa kerja, lama paparan, serta karakteristik dari individu itu sendiri (usia, jenis kelamin, gaya hidup, riwayat penyakit, dll). Kebisingan merupakan suatu bunyi yang tidak diinginkan yang ditimbulkan suatu alat atau kegiatan dalam tingkat waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Kebisingan tempat kerja adalah semua yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat proses produksi atau alat-alat kerja yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan ketulian.⁷

Ketulian sering disebabkan oleh tingkat kebisingan tinggi dalam jangka waktu lama yang biasanya terjadi di lingkungan kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat dan luasnya ketulian, yaitu intensitas (*sound pressure level*), tipe bunyi (*spektrum frekuensi*), lama paparan bising dalam satu hari, masa kerja, kerentanan individu, usia pekerja, penyakit telinga, dan karakteristik lingkungan yang menghasilkan bising.⁸

Bising pada dunia industri khususnya industri kecil dan menengah sampai sekarang merupakan suatu masalah yang belum dapat ditanggulangi dengan baik karena kurangnya pengetahuan manajemen kesehatan kerja dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi para pekerja dan juga pelaku industrinya, seperti ketulian yang bersifat permanen yang dapat dialami oleh para pekerja ataupun penurunan hasil produksi dan kerugian ekonomi bagi para pelaku industrinya.⁵

Pada industri kecil dan menengah para pemilik usaha kurang memperhatikan dampak masalah kesehatan pekerjanya, dan belum menerapkan sistem manajemen kesehatan kerja dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, karena masalah ini sudah sangat sering dijumpai dan sampai saat ini masih belum dapat ditanggulangi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian antara intensitas suarabising dan lama paparan dengan ketulian pada pekerja mebel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah apakah terdapat hubungan antara intensitas suara bising dan lama paparan bising di lingkungan kerja dengan ketulian pada pekerja mebel?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas suara bising di lingkungan kerja dengan ketulian pada pekerja mebel.
- b. Untuk mengetahui apakah lama paparan bising di lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketulian pada pekerja mebel.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menentukan karakteristik pekerja dan lingkungan kerja dari jenis kelamin, usia, masa kerja, lama kerja, dan besar intensitas bising di tempat kerja pada masing-masing individu.
- b. Untuk mengidentifikasi jenis ketulian yang terjadi pada pekerja mebel.
- c. Untuk mengidentifikasi intensitas suara bising pada lingkungan kerja.
- d. Untuk mengetahui lama paparan bising pada masing-masing pekerja mebel.
- e. Untuk mengkaji antara intensitas suara bising dan lama paparan dengan ketulian pada pekerja mebel.

1.4 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Mardani, B. Paul, A.T.K. Rahayu, H.A. (2015)	Gambaran Intensitas Kebisingan dan Nilai Ambang Dengar Pekerja di Diskotik Cloud9, Hollywood, Kowloon Manado Tahun 2015.	<i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang memiliki ambang tidak normal pada telinga kanan adalah 56,7%, sedangkan pada telinga kiri 50%.	Variabel, sampel, jumlah sampel, tahun penelitian, tempat penelitian, kuesioner.
2.	Martinus Satya Gani. (2012)	Pengaruh Kebisingan Mesin Pabrik Berdasarkan Masa Kerja Terhadap Fungsi Pendengaran Pada Pekerja Industri Percetakan Pangkalindo.	<i>Cross Sectional</i>	Gambaran distribusi jumlah pekerja yang mengalami penurunan fungsi pendengaran telinga kanan sebanyak 16 orang (36,4%), sedangkan pada telinga kiri sebanyak 19 orang (43,2%).	Variabel, sampel, jumlah sampel, tahun penelitian, tempat penelitian, kuesioner.
3.	Tumewu, B. R, Tumbel. O, Palandeng. (2014)	Pengaruh Bising Terhadap Ambang Pendengaran Pada Karyawan yang Bekerja di Tempat Mainan Anak Manado Town Square.	<i>Cross Sectional</i>	Terdapat ketulian terhadap 40% pekerja. Pada pekerja yang >10 tahun lebih beresiko dibanding pekerja yang <10 tahun.	Variabel, sampel, jumlah sampel, tahun penelitian, tempat penelitian, kuesioner.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang nilai ambang batas bising dan lama paparan bising yang dapat menyebabkan angka kejadian ketulian, khususnya pada pekerja mebel di industri kecil dan menengah serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Profesi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi pekerja mengenai dampak paparan intensitas bising yang tinggikan lama paparan bising terhadap resiko terjadinya ketulian. Serta hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelaku industri kecil dan menengah khususnya industri mebel agar menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi para pekerja agar dapat meminimalisir dampak dan resiko pekerjaan yang berhubungan dengan kebisingan.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan resiko pekerjaan yang terpapar intensitas bising tinggi serta lama paparan bising yang dapat menyebabkan ketulian.

